



## PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA STUDI KASUS PADA SISWA YANG BERMASALAH

Yuhasnil<sup>1</sup>, Yandi Agusmardi<sup>2</sup>  
STKIP Abdi Pendidikan Payakumbuh<sup>1,2</sup>  
[yuhasnil.vy@gmail.com](mailto:yuhasnil.vy@gmail.com)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peranan guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa pada siswa yang bermasalah di SMK N 3 Payakumbuh. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah: (1). Peran guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa yang bermasalah yaitu memberikan pembinaan dalam meningkatkan disiplin masuk kelas tepat waktu, memberitahukan dan menjelaskan mengenai aturan yang ada di sekolah, memberikan contoh sikap dan perilaku disiplin masuk kelas, memberikan peringatan kepada siswa jika ada yang melanggar peraturan sekolah, memberikan sanksi bila terdapat sering melakukan pelanggaran, mengadakan gotong royong setiap dua kali sebulan dan memfasilitasi alat-alat kebersihan dalam meningkatkan disiplin kebersihan, memberikan fasilitas penunjang pembelajaran yang ada di perpustakaan; (2). Faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa yang bermasalah yaitu kurangnya perhatian keluarga, faktor ekonomi dan sering terjadi keributan di rumah, lokasi sekolah berdekatan dengan jalan raya sedangkan transportasi yang lalu lalang membuat berisik dan teman sekelas yang sering usil waktu belajar, adanya pergaulan yang kurang terkontrol di tengah masyarakat. Simpulan penelitian bahwa guru berperan penting dalam meningkatkan disiplin belajar siswa yang bermasalah salah satunya dengan memberikan pembinaan, menjelaskan peraturan, memberikan contoh, memberi peringatan dan sanksi bagi pelanggar aturan di sekolah.

**Kata Kunci:** Disiplin Belajar Siswa, Peranan Guru.

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to describe the role of teachers in improving student discipline in students with problems at SMK N 3 Payakumbuh. This type of research is descriptive qualitative research. The results of this study are: (1). The teacher's role in improving the learning discipline of students with problems is to provide guidance in improving discipline in entering class on time, informing and explaining the rules that exist at school, providing examples of disciplinary attitudes and behavior in class, giving warnings to students if there are those who violate school rules, give sanctions if there are frequent violations, hold mutual cooperation twice a month and facilitate cleaning tools in improving hygiene discipline, provide learning support facilities in the library; (2). Factors that affect the discipline of students who have problems are the lack of family attention, economic factors and frequent commotion at home, the location of the school is close to the highway while the traffic passing by makes it noisy and classmates who are often nosy while studying, there are less controlled relationships in the classroom. the middle of society. The conclusion of the study is that teachers play an important role in improving student discipline with problems, one of which is by providing guidance, explaining rules, providing examples, giving warnings and sanctions for violators of rules at school.*

**Keywords:** Student Learning Discipline, Teacher Role

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sendi kehidupan, melalui pendidikan kecerdasan dan keterampilan manusia lebih terasah dan teruji dalam menghadapi dinamika kehidupan yang makin kompleks. Oleh karena itu guru sebagai tenaga pendidik harus berperan aktif dan menempatkan diri sebagai tenaga profesional untuk meningkatkan disiplin belajar siswa, salah satu peran yang dilaksanakan oleh guru pendidikan adalah menjadi seorang tauladan dan pembimbing bagi siswa. Sekolah berusaha untuk menerapkan tata tertib sekolah dalam upaya membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat yang mencetak generasi penerus bangsa sesuai dengan kepribadian manusia yang berlandaskan Pancasila. Sesuai dengan ketentuan pasal 3 Undang-undang sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20 Tahun 2003) yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Agar pendidikan berjalan dengan lancar tentu guru harus memberikan contoh yang baik kepada siswa. Diuntut juga guru harus disiplin dan memberi kan tauladan baik sehingga siswa bisa meniru sikap yang diterapkan oleh guru.

Keteladanan guru dapat membimbing anak untuk membentuk sikap yang kokoh. Keselarasan antara kata dan tindakan dari guru amat berarti bagi seorang anak. Demikian pula apa bila terjadi ketidak cocokan antara kata dan tindakan guru maka perilaku anak juga tidak akan benar. Oleh karena itu dituntut ketulusan, keteguhan, kekonsistenan hidup seorang guru. Kesatuan antara pikiran, perkataan dan perbuatan (Zuriah, 2011). Dengan adanya arahan dan contoh yang baik yang di berikan guru kepada siswa memungkinkan siswa bisa menerapkan perilaku disiplin di sekolah sesuai yang di harapkan guru.

Dalam hal ini guru sekolah berusaha menerapkan kedisiplinan siswa dari awal seorang anak masuk dalam dunia pendidikan formal. Disiplin sangat penting dalam perkembangan moral. melalui disiplin anak belajar berperilaku sesuai dengan kelompok sosialnya, anapun belajar berperilaku yang dapat di terima dan tidak di terima. Menurut Kadir (1994) Disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan atau mengajar di kelas siswa harus tepat waktu datang ke sekolah, sehingga dengan demikian siswa bisa mempersiapkan diri dengan tenang ketika proses belajar mengajar di dilaksanakan, dan guru juga bisa mengontrol siswa dengan tenang supaya tidak ada lagi yang mengganggu dan ribut pada saat pembelajaran berlangsung.

Disiplin siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain faktor lingkungan keluarga dan sekolah. Tidak dapat di pungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi disiplin siswa. Di sekolah siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap teladan, perbuatan dan perkataan para guru yang dilihat dan di dengar serta di anggap baik oleh siswa dapat meresap masuk begitu ke dalam hati sanubari dan dampaknya kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah. Sikap disiplin yang di tampilkan guru tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari upaya pendisiplinan siswa di sekolah. Untuk menegakkan disiplin siswa tidak lepas dari suatu peraturan yang harus di patuhi agar kedisiplinan dapat di patuhi secara maksimal.

Menurut Soejanto (2005) Peraturan adalah peraturan tata tertib di sekolah selalu di lengkapi dengan sanksi tertentu, yang berpuncak pada pemberian hukuman. Adanya peraturan itu untuk menjamin kehidupan yang tertib dan tenang, sehingga kelangsungan hidup sosial itu dapat di capai. Dalam mengikuti kegiatan belajar di Sekolah siswa tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di Sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di Sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di Sekolahnya itu biasa disebut disiplin siswa. Untuk mencapai

sekolah dan juga kelas yang kondusif tentunya siswa harus wajib mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

Hadir di sekolah merupakan suatu hak sekaligus kewajiban sebagai sarana dalam mengenyam pendidikan dalam rangka meningkatkan kehidupan yang lebih baik. Namun pada kenyataannya masih terdapat banyak siswa yang enggan melakukannya tanpa alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini bisa saja terjadi dikarenakan siswa kurang memahami dan menyadari statusnya sebagai siswa serta arti tujuan hidupnya.

Pelanggaran disiplin merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh terhadap mutu belajar siswa, dengan demikian guru harus berperan penting dalam hal mendidik dan mengontrol siswa di dalam suatu PBM (Proses Belajar Mengajar). Guru harus bisa menciptakan kondisi yang nyaman baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. (Lemhanas, 1997). Secara umum kedisiplinan sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan suatu Sekolah, dan secara lebih khusus kedisiplinan juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena menyangkut minat belajarnya.

Kedisiplinan siswa sangat penting untuk kemajuan sekolah itu sendiri. Sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Oleh karena itu guru sebagai pendidik hendaknya untuk terus menanamkan serta mengembangkan karakter disiplin untuk siswa. Guru dituntut harus bekerja keras untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, guru harus menekankan nilai-nilai kedisiplinan pada setiap siswa. Secara umum kedisiplinan sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan suatu Sekolah, dan secara lebih khusus kedisiplinan juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena menyangkut minat belajarnya.

Kedisiplinan di lingkungan SMK N 3 Payakumbuh masih rendah, di antaranya; siswa datang terlambat ke sekolah pada saat pembelajaran sudah di mulai alasan siswa tersebut bermacam macam ,salah satunya bermain game sampai larut malam, sehingga paginya terlambat bangun sehingga terlambat masuk ke dalam kelas, dan masih terdapat siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugasnya, baik itu tugas yang di kerjakan di sekolah maupun tugas yang dikerjakan di rumah, merokok di WC sekolah pada saat pembelajaran berlangsung, siswa merokok di warung yang berada di luar pekarangan sekolah ,dan juga asyik bermain HP pada jam pelajaran berlangsung. Pelanggaran disiplin yang dilakukan menjadikan siswa tidak serius mengikuti proses pembelajaran di sekolah bahkan siswa tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan guru. Siswa lebih sering melakukan perbuatan-perbuatan menyenangkan yang melanggar disiplin, sehingga motivasi untuk belajar hilang. Dampak dari semua itu adalah hasil belajar sebagian besar siswa rendah.

Maka sudah menjadi kewajiban bagi seluruh warga sekolah untuk mematuhi tata tertib. Apabila terdapat pelanggaran terhadap tata tertib maka sudah seharusnya pihak sekolah menanganinya secara serius terutama pada siswa siswa yang bermasalah agar bisa mengontrol untuk tidak melanggar disiplin lagi dan demi terwujudnya kedisiplinan di SMK N 3 Payakumbuh itu sendiri. Penanaman disiplin merupakan bagian yang sangat penting dari tugas sekolah, hal ini dikarenakan sekolah adalah lingkungan di mana anak-anak sebagai peserta didik selain memperoleh pendidikan formal juga memperoleh penanaman nilai moral. Agar penanaman nilai moral dan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik maka di setiap sekolah pasti terdapat tata tertib atau peraturan yang mengatur pergaulan atau tindakan dalam lingkungan sekolah tersebut, jadi setiap warga sekolah wajib melaksanakan ketentuan yang terdapat di dalam tata tertib sekolah secara tanggung jawab dan penuh kesadaran. Namun demikian sekarang ini banyak sekali terdapat pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh para siswa.

Agar penanaman nilai moral dan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik maka di setiap sekolah pasti terdapat tata tertib atau peraturan yang mengatur pergaulan atau tindakan dalam lingkungan sekolah tersebut, jadi setiap warga sekolah wajib melaksanakan ketentuan yang terdapat di dalam tata tertib sekolah secara tanggung

jawab dan penuh kesadaran. Namun demikian sekarang ini banyak sekali terdapat pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh para siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penulis memberikan gambaran secara detail sesuai dengan fakta yang ada di lokasi penelitian tentang peranan guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SMK N 3 Payakumbuh.

Jenis data yang di ambil dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yaitu: (a) data primer yaitu data yang di peroleh langsung atau data yang di olah langsung dari sumbernya, para pihak yang di jadikan informan penelitian yang terkait di SMK N 3 Payakumbuh. Jenis data ini meliputi informan dan keterangan mengenai peranan guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. (b). Data sekunder yaitu data yang di peroleh dari berbagai teori dan informasi yaitu berbagai buku yang berisi mengenai peranan guru, teori disiplin belajar siswa dan teori teori yang ada hubungannya dengan permasalahan yang sedang di teliti.

Guna mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti menerapkan metode penelitian lapangan. Metode penelitian lapangan dilakukan dengan cara peneliti langsung datang ke lokasi penelitian dengan teknik pengumpulan data, sebagai berikut: Observasi, wawancara dan dokumen, studi pustaka dan juga studi dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Guru dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa pada Siswa yang Bermasalah**

Guru harus berperan penting dalam meningkatkan disiplin belajar siswa dengan tujuan agar tercapainya proses belajar mengajar dengan kondusif. Tidak hanya memberikan aturan kepada siswa tetapi yang lebih penting guru lebih dulu memberikan contoh yang baik sesuai dengan peraturan yang ada.

Guru adalah suri tauladan yang harus di contoh oleh siswa, setiap guru mampu mengatur siswa untuk selalu disiplin dalam belajar, agar siswa bisa terbiasa menyelesaikan tanggung jawabnya sebagai siswa berpendidikan di sekolah maupun di lingkungan lainnya. Dengan diberikannya tatatertib dan disiplin di sekolah maupun di rumah, kedisiplinan yang tertanam pada diri siswa akan di terapkan di mana saja dan kapan saja. Sehingga dengan terciptanya kedisiplinan di sekolah akan mendukung proses kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan yang hendak di capai maka seorang siswa akan dapat memperoleh prestasi yang baik. Dalam meningkatkan disiplin pada siswa yang bermasalah dalam belajar yaitu guru memberikan peran dan usahanya sebagai berikut:

### **Peran dan Usaha Guru dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Waktu Masuk Kelas dan Teratur Saat Belajar.**

Guru harus memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa dalam meningkatkan disiplin, seperti disiplin masuk kelas dan teratur dalam belajar. Bahwasanya guru telah memberikan peran dan usahanya dalam meningkatkan disiplin dalam masuk kelas dan mengatur siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tetapi walaupun guru sudah berusaha mengatur siswa untuk disiplin masuk kelas, namun ada juga siswa yang masih terlambat dalam masuk kelas dan tidak teratur dalam belajar. Tentunya ada beberapa faktor yang membuat siswa tersebut terlambat ke sekolah.

Sebagai pendidik guru telah melakukan peran dan usahanya dalam meningkatkan disiplin masuk kelas dan teratur dalam belajar. Yang pertama tentunya memberikan reward seperti memberikan tambahan nilai dan pujian kepada siswa yang

tepat waktu dan yang rajin dalam masuk kelas dan teratur dalam belajar, kemudian yang malas, tidak masuk lokal atau sering terlambat kita berikan semacam pembinaan contohnya berbentuk sanksi membersihkan pekarangan sekolah dan lain sebagainya, kemudian juga yang malas atau sering terlambat atau sering tidak masuk kelas di buat semacam negosiasi bahwa nilai rapor di kurangi atas kesalahannya. Di samping itu guru juga di haruskan lebih disiplin dan tepat waktu masuk kelas. Biasanya di awal – awal membuat kontrak untuk kegiatan belajar mengajar termasuk di dalamnya kontrak masuk kelas. Siswa juga sering terlambat datang ke sekolah, dengan konsekuensi pintu gerbang ditutup dan siswa tidak boleh masuk.

Guru sangat berperan penting dalam meningkatkan disiplin belajar bagi siswa, juga membentuk karakter dan pola pikir yang terarah bagi siswa, Salah satu contoh disiplin pada saat masuk kelas adalah salah satu penanaman disiplin dalam lingkungan sekolah. Kalau seandainya guru hanya menyuruh saja tanpa memberikan contoh terlebih dahulu, maka tujuan disiplin tidak akan tercapai, tentu siswa menjadi lebih buruk kedisiplinannya, termasuk disiplin dalam masuk kelas.

Dapat di ambil kesimpulan bahwasanya guru telah melakukan peran dan usahanya dalam meningkatkan disiplin masuk kelas, dengan memberitahukan dan menjelaskan mengenai aturan yang telah di sepakati antara siswa dan guru, dan guru juga telah mengarahkan dan mencontohkan sikap dan perilaku disiplin tepat waktu dalam masuk kelas. Dan juga guru mengatur masuk kelas jam 07:30 WIB sudah ada di dalam kelas.

### **Peranan dan Usaha Guru dalam Meningkatkan Disiplin dalam Berpakaian.**

Disiplin dalam berpakaian sangat penting sekali bagi siswa, karena kerapian menunjukkan sikap yang menunjukkan kewibawaan bagi dirinya, terutama kerapian dalam berpakaian merupakan salah satu tata tertib atau peraturan yang harus di patuhi oleh siswa di sekolah. disiplin dalam berpakaian akan mengembangkan potensi peserta didik menjadi lebih bijaksana di dalam berpakaian. Kalau tidak ada aturan di dalam berpakaian di sekolah maka akan terasa mengganggu kenyamanan di dalam suatu proses pembelajaran.

Bahwasanya guru telah melaksanakan peran dan usahanya untuk meningkatkan disiplin dalam berpakaian yaitu dengan memberikan peringatan terlebih dahulu setelah itu kalau masih ada juga siswa yang melanggar maka guru menindaklanjuti dengan memberikan pembinaan dan juga memberikan sanksi agar siswa merasa jera dan tidak mengulangi pelanggaran lagi.

Guru telah berusaha memberikan arahan terhadap siswa untuk selalu rapi dalam berpakaian sesuai dengan aturan yang telah di tentukan sekolah, di dalam aturan yang telah di tulis itu bahwasanya guru sangat menanamkan kedisiplinan dalam berpakaian seperti siswa harus memakai pakaian apa pada saat hari yang di tentukan, siswa harus memasukkan baju ke dalam celana, siswa laki- laki harus memakai ikat pinggang yang berwarna hitam, siswa perempuan di larang memakai rok terlalu pendek (tidak boleh di atas lutut) dan tidak boleh terlalu ketat dan lain sebagainya. Bagi siswa yang melanggar tata tertib di dalam berpakaian yang tidak sesuai dengan aturan sekolah maka akan di berikan teguran oleh guru, dan kalau seandainya melanggar juga hari hari berikutnya maka akan di berikan sanksi atau pembinaan terhadap siswa yang melanggar.

### **Peranan Guru dalam Meningkatkan Disiplin dalam Kebersihan**

Kebersihan merupakan faktor yang mempengaruhi kenyamanan bagi pribadi dan kenyamanan orang lain saat berinteraksi dengan kita, termasuk disiplin kebersihan dalam sekolah. Proses pembelajaran akan berlangsung kondusif apabila sekolah tegas dalam meningkatkan nilai disiplin kebersihan pada siswa. Di dalam pribadi yang bersih tentu terdapat keimanan yang kuat, seperti yang sering kita dengar bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman. Peran dan usaha yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan disiplin dalam kebersihan dengan mengadakan gotong royong setiap dua

kali sebulan yang di laksanakan pada hari sabtu dan juga memfasilitasi alat alat dan penunjang kebersihan. Dan juga telah menyediakan alat kebersihan di setiap lokal dan lingkungan sekolah.

### **Peranan dan Usaha yang Dilakukan Guru dalam Meningkatkan Disiplin dalam Kegiatan Ekstrakurikuler.**

Ekstrakurikuler adalah satu pelatihan bagi diri siswa dalam menampilkan bakatnya agar bisa menjadi siswa yang mempunyai prestasi di bidang bakatnya masing masing. Sebagai seorang guru tentunya harus membimbing siswa sesuai bakat yang harus dilatih yang menjadi potensi bagi dirinya. Guru sangat menunjang prestasi siswa dalam mata pelajaran ekstrakurikuler. Dan melatih siswa yang berbakat dalam bidang olahraga, kemudian bagi siswa yang menonjol dalam bidang ekstrakurikuler akan di bawa lomba oleh guru atau pelatih Ekstrakurikuler dan juga guru telah menyediakan buku SKEK (Sistem Kredit Ekstrakurikuler) yang man siswa harus mengisi buku ini dan secara tidak langsung dia akan aktif dalam Ekstrakurikuler.

### **Peranan atau Usaha Guru dalam Meningkatkan Disiplin dalam Melengkapi Alat dan Penunjang Pembelajaran.**

Untuk meningkatkan mutu siswa dalam proses pembelajaran tentu di perlukan yang namanya alat penunjang pembelajaran seperti buku pelajaran yang ada di pustaka dan alat alat lainnya agar siswa bisa banyak mempunyai referensi dalam memperbaharui ilmu pengetahuannya dalam belajar.

Dapat di ambil kesimpulan bahwasanya guru telah melakukan usaha dan perannya dalam meningkatkan disiplin pada alat alat penunjang pembelajaran dengan menyediakan fasilitas buku di perpustakaan dan menyediakan alat praktik kejuruan dan menyuruh menggunakan *Hand Phone android* dalam mencari materi pembelajaran. Dan juga guru BK menyediakan buku-buku perpustakaan mini di ruangan BK untuk di pelajari oleh siswa dan boleh di pinjam dan di copy untuk di pelajari di rumah, dan juga siswa di anjurkan membuat perpustakaan mini di rumahnya masing-masing.

### **Peranan atau Usaha Guru dalam Meningkatkan Disiplin dalam Menerapkan Izin Bagi Siswa yang Tidak Mengikuti Pelajaran.**

Guru telah memberikan aturan aturan untuk memberikan izin kepada siswa kalau seandainya siswa itu tidak masuk dalam proses pembelajaran baik itu ada keterangan izin maupun tidak ada sama sekali. Siswa harus membuat surat keterangan sakit dari rumah sakit kalau seandainya sakit dan juga harus izin orang tua. Seperti yang di katakan guru BK bahwasanya guru mempunyai kerja sama dengan orang tua.

### **Peranan Guru dalam Meningkatkan Disiplin dalam Menerapkan Sanksi Kepada Siswa yang Melanggar Tata Tertib.**

Tata tertib merupakan hal yang sangat dominan dalam proses pembelajaran di sekolah, dengan adanya tata tertib siswa bisa mengontrol kebebasannya di sekolah. Guru sebagai tenaga pendidik harus bisa memberikan arahan kepada siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah agar bisa tercapainya peraturan sekolah yang kondusif .

Bagi siswa yang melanggar tata tertib maka guru melakukan tindakan secara bertahap seperti memberikan peringatan, di panggil ke ruang BK kemudian memanggil orang tuanya, bahkan kalau seandainya tidak bisa di bina lagi maka siswa tersebut di bolehkan pindah ke sekolah lain.

Dalam meningkatkan disiplin belajar pada siswa di SMK N 3 Payakumbuh guru telah melaksanakan peran dan usahanya seperti memberikan reward pujian kepada siswa bagi siswa yang sudah teratur di dalam masuk kelas dan adapun siswa yang malas dan sering terlambat akan di berikan pembinaan dan sanksi agar tidak melanggar disiplin lagi. Dan juga di dalam berpakaian guru telah membuat aturan- aturan kepada siswa tentang

prosedur berpakaian yang sesuai pada aturan yang berlaku. bagi siswa yang melanggar aturan tersebut maka guru memberikan pembinaan dan sanksi secara bertahap. Di dalam fasilitas dan alat penunjang belajar guru telah melengkapi buku yang ada di perpustakaan sesuai dengan mata pelajaran di sekolah dan juga untuk melengkapi alat alat penunjang pembelajaran lainnya guru memberdayakan dan BOS (Bantuan Operasional Sekolah).

Peranan dan usaha guru untuk meningkatkan kebersihan adalah dengan membuat satu jam pelajaran pendidikan lingkungan hidup setiap hari sabtu pagi, setiap masing masing kelas guru menyuruh membersihkan taman- taman dan lingkungan sekolah. Ketika ada siswa yang yang tidak bisa mengikuti proses pembelajaran maka guru menyuruh siswa membuat surat keterangan tidak masuk , jika sakit harus ada surat keterangan dari kesehatan. Di dalam meningkatkan disiplin belajar siswa guru selalu memberikan atauran yang sesuai dengan tujuan yang harus di capai di sekolah, seperti memberikan contoh yang baik kepada siswa , memberikan pembinaan ketika ada siswa yang bermasalah bahkan memberikan sanksi dan pemanggilan orang tua.

Dalam hal ini sudah jelas guru telah melakukan peran dan usaha nya sebagai pendidik yang harus di contoh oleh siswa. Dalam meningkatkan disiplin belajar siswa adapun hambatan yang di temukan guru yaitu siswa sangat susah di atur dalam meningkatkan disiplin seperti sering terlambat ke sekolah dan alasannya bermacam macam, ada yang mengatakan ban motor nya bocor, bergadang pada waktu malam hari karena bermain *Hand Phone*, dan juga sering cabut pada saat proses pembelajaran. Dalam mengatasi hal ini guru membentuk yang namanya tim disiplin, ada lagi namanya pembinaan OSIS, pembinaan oleh wali kelas, peran guru bk dan juga guru pada hakikatnya terus memberikan pembinaan kepada siswa dalam meningkatkan disiplin belajar dan juga selalu mensosialisasikan peraturan peraturan yang diterapkan oleh siswa.

Peran guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa pada siswa yang bermasalah adalah (1) Memberitahukan dan menjelaskan mengenai aturan aturan yang ada di sekolah (2) Memberikan contoh sikap dan perilaku disiplin masuk kelas (3) Memberikan peringatan jika ada yang melanggar. (4) Memberikan pembinaan kepada siswa (5) Memberikan sanksi bila terdapat sering melakukan pelanggaran. (6) Mengadakan goro setiap dua kali sebulan dan memfasilitasi alat kebersihan (7) Memberikan fasilitas penunjang pembelajaran yang ada di perpustakaan seperti buku- buku dan alat alat kebutuhan lain. (8) Memberikan penyadaran kepada siswa untuk slalu mengikuti ekstrakurikuler dan memberikan reward bagi siswa yang berprestasi.

### **Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa pada Siswa yang Bermasalah**

Kedisiplinan sangat penting di lakukan untuk membentuk kebiasaan yang teratur maupun ketertiban dimanapun berada. Begitupun siswa, sangat penting untuk berkedisiplinan baik di sekolah di rumah, lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah. Sehingga dengan adanya kedisiplinan maka siswa dapat tertib di manapun. Kedisiplinan berperan penting dalam membentuk diri siswa akan selalu mengerjakan tanggung jawabnya sebagai siswa yang berpendidikan.

Sebagai seorang siswa tentu harus lebih meningkatkan kedisiplinan belajar agar proses pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Dalam meningkatkan disiplin tersebut tentu tidak selamanya berjalan dengan kondusif, pasti ada faktor faktor yang dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa. Dianataranya faktor yang terdapat di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

### **Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar di Lingkungan Keluarga**

Keluarga merupakan unsur yang paling utama dalam hal memberikan pendidikan kepada anak. Baik itu pendidikan dalam bentuk moral ,akhlak dan termasuk juga dalam proses pembelajaran , maka keluarga harus berperan penting dalam hal tersebut. Namun ada beberapao faktor yang mempengaruhi siswa tidak disiplin dalam belajar.

Terdapat faktor yang menghambat kedisiplin belajar di dalam lingkungan keluaraga

yaitu motivasi yang kurang dari kedua orang tua dan juga sering terjadi keributan di rumah tangga dan terakhir yaitu faktor ekonomi yang tidak mencukupi kebutuhan siswa sehingga terjadi malas dalam belajar

### **Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar di Lingkungan Sekolah**

Sekolah adalah instansi pendidikan yang harus melahirkan peserta didik yang bermutu dan cerdas dalam hal pendidikan. Guru dan fasilitas yang ada di sekolah sangat mempengaruhi disiplin siswa dalam belajar. Jika seandainya hal ini tidak terpenuhi maka sistem pembelajaran akan terganggu dan tidak kondusif dalam belajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin siswa dalam belajar di sekolah.

Bahwasanya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa yaitu lokasi sekolah sangat dekat dengan jalan raya membuat transportasi yang berisik mengganggu pembelajaran dan juga faktor lain yaitu adanya teman siswa yang suka ribut dan usil sehingga mengganggu proses pembelajaran.

Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar di Masyarakat.

Hubungan dengan masyarakat sangat penting dalam meningkatkan disiplin. Pemilihan pergaulan yang tepat sangat mempengaruhi karakter seorang anak yang bisa menentukan perilaku baik atau buruk sifatnya. Dan juga warga masyarakat harus bisa menjalin komunikasi yang baik antara sesama mereka. Untuk meningkatkan disiplin belajar tentu ada hal-hal yang bisa mempengaruhinya.

Faktor yang mempengaruhi siswa disiplin dalam belajar baik itu di keluarga, sekolah dan juga di lingkungan masyarakat di antaranya kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, masalah ekonomi dan juga sering terjadi keributan di keluarga. Kalau di sekolah memiliki faktor seperti sekolah yang terlalu dekat dengan jalan, sehingga orang yang lalu lalang dengan kendaraan sangat mengganggu proses pembelajaran serta terdapat teman yang mengganggu pada saat belajar. Adapun di lingkungan masyarakat memiliki faktor perilaku negatif dan pergaulan yang tidak sehat dari masyarakat.

### **Hambatan yang Ditemukan Guru Menurut Siswa dalam Meningkatkan Disiplin dalam Belajar Siswa**

Hambatan yang di temukan guru terdapat pada diri siswa itu sendiri, seperti siswa kurang termotivasi dalam belajar, siswa sangat susah di atur dan juga sibuk dengan urusannya masing-masing. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa pada siswa yang bermasalah seperti di lingkungan keluarga adalah siswa tidak nyaman meningkatkan disiplin di rumah atau kurang semangat dalam belajar karena kurang motivasi dari keluarga, di keluarga sering terjadi keributan dan faktor ekonomi yang kurang mendukung. Dan juga terdapat faktor yang mempengaruhi disiplin belajar di lingkungan masyarakat adalah seperti adanya pergaulan yang tidak sehat di masyarakat, sifat sifat negatif yang timbul di masyarakat. Dan faktor di lingkungan sekolah yang mempengaruhi disiplin belajar siswa adalah seperti lokasi sekolah berdekatan dengan jalan raya, sehingga transportasi yang lalu lalang dan berisik membuat siswa terganggu dalam proses belajar-mengajar dan juga teman di kelas suka sering usil dan mengganggu ketika saat belajar di kelas sehingga tidak fokus saat belajar.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa pada Siswa yang Bermasalah. (1) Faktor keluarga, orang tua kurang memotivasi dalam belajar, sering terjadi keributan di dalam keluarga, masalah ekonomi yang kurang mencukupi kebutuhan (2) Faktor lingkungan sekolah, lokasi sekolah atau ruangan belajar sangat dekat dengan jalan raya, mengakibatkan transportasi yang berisik mengganggu pelajaran dan teman di dalam kelas yang suka membuat keributan. (3) Faktor lingkungan masyarakat, perilaku negatif yang terdapat di masyarakat dan pergaulan yang tidak sehat dari masyarakat

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwasanya guru telah melakukan



peran dan usahanya dalam meningkatkan disiplin belajar seperti memberikan pembinaan dalam meningkatkan disiplin masuk kelas tepat waktu, disiplin dalam berpakaian, disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler, disiplin dalam proses pembelajaran serta disiplin dalam menerapkan sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Setelah melakukan pembinaan maka guru melihat potensi peserta didik dengan memberikan reward bagi siswa yang berprestasi dan memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar aturan seperti menasihati terlebih dahulu sampai nanti memanggil orang tua kalau seandainya sering melakukan pelanggaran bahkan bisa di dikeluarkan dari sekolah apabila tidak bisa di atur lagi.

Jika di bandingkan temuan peneliti di lapangan dengan teori Muhibin Syah (dalam Murip 2003) guru telah melakukan perannya dalam meningkatkan disiplin belajar pada saat proses pembelajaran di sekolah, serta memberi contoh yang baik kepada siswa. tetapi masih ada juga yang melanggar peraturan yang di sebabkan tidak adanya kesadaran kedisiplinan terhadap diri siswa itu sendiri.

Guru sangat berperan penting untuk membantu meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, yang sekaligus menjadi alat pengendali perilaku siswa yang di anggap masih menyimpang sehingga siswa menjadi disiplin dalam hal belajar ataupun yang lainnya. Selain itu, kedisiplinan yang telah tertanam pada diri siswa akan berdampak positif bagi kehidupan siswa di masa yang akan datang.

Jika di bandingkan temuan peneliti di lapangan dengan teori Menurut James W. Brown dalam Sardiman (1986), mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. guru telah melaksanakan perannya dalam meningkatkan disiplin belajar agar siswa disiplin dalam belajar dan disiplin dalam bidang bidang lainnya. Tapi masih ada juga yang tidak mengikuti aturan dari guru.

### **Hambatan Guru dalam Meningkatkan Disiplin dalam Belajar Pada Siswa yang Bermasalah.**

Adapun hambatan yang di temukan guru dalam meningkatkan disiplin sesuai hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan penelitian di lapangan adalah bahwasanya hambatan itu terdapat pada siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti peraturan sekolah dan kurang semangatnya dalam proses pembelajaran.

Jika di bandingkan temuan peneliti di lapangan dengan teori yang dikemukakan kan oleh Tu'u dalam Wa Ode (2004) bahwasanya teori ini tidak sesuai dengan apa yang di temukan di lapangan karena seharusnya siswa mempunyai kesadaran diri dan memiliki motivasi belajar ,tetapi setelah di temukan di lapangan ternyata siswa kurang mempunyai kesadaran dan tidak termotifasi dalam belajar.

### **Cara Mengatasi Hambatan dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa pada Siswa yang Bermasalah**

Berdasarkan temuan peneliti dengan melakukan wawancara bersama imforman sudah sesuai dengan teori yang di sampaikan menurut Mangkunegara (Wa Ode 2011) yang menyatakan dengan memberikan peringatan, pembinaan dan pemberian sanksi untuk mengatasi hambatan yang di temukan dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. sehingga siswa yang bersangkutan menyadari pelanggaran yang telah dilakukannya.

Faktor yang di temukan dalam meningkatkan disiplin belajar. Di dalam proses belajar mengajar terdapat berbagi faktor yang bisa mengganggu sistem belajar siswa, baik itu faktor yang di temukan di lingkungan keluarga , lingkungan masyarakat dan juga di lingkungan sekolah itu sendiri. Pada dasarnya siswa harus memahami apa yang terjadi di lingkungannya . lingkungan yang sehat dan kondusif akan menimbulkan semangat dan kenyamanan dalam jiwanya agar bisa melakukan disiplin dalam belajar, tetapi kalau seandainya di suatu lingkungan itu buruk dan tidak kondusif maka proses disiplin

belajarnya akan terganggu.

Menurut Sukadji dalam Wa Ode (2000), hal-hal yang dianggap sebagai perilaku pelanggaran disiplin dapat digolongkan dalam lima kategori umum, yaitu: Agresi fisik, kesibukan berteman (berbincang-bincang, berbisik-bisik, berkunjung ke tempat teman tanpa izin saat belajar, mencari perhatian dan merokok di sekolah. Jika di bandingkan temuan peneliti di lapangan dengan teori ini siswa masih sibuk dengan urusannya masing masing ketika saat proses pembelajaran berlangsung.

Peran keluarga, peran guru dan juga peran masyarakat seharusnya sejalan dengan tujuan pendidikan siswa, mereka harus mampu mengontrol dan memahami apa saja kebutuhan yang di butuhkan siswa untuk meningkatkan disiplin dalam belajar.

Contohnya saja di dalam keluarga, sebagai orang tua tentu harus bisa memberikan motivasi dan dorongan serta menjaga kenyamanan di rumah agar anak bisa nyaman dan disiplin dalam belajar. Dan juga di lingkungan sekolah, guru harus mampu melahirkan siswa yang berprestasi, bukan hanya dalam bidang akademik, tapi juga bisa melahirkan siswa yang memiliki disiplin yang tinggi dan akhlak yang mulia. Begitu juga pada lingkungan masyarakat, kondisi dan peran masyarakat sangat berpengaruh pada proses belajar siswa, masyarakat harus mampu memberikan contoh pergaulan yang baik dan kondusif agar bisa terciptanya kenyamanan anak dalam belajar.

Adapun faktor faktor yang di temukan dalam meningkatkan disiplin belajar siswa seperti di lingkungan keluarga adalah kurangnya perhatian keluarga, faktor ekonomi dan juga seringkali terjadi keributan di rumah. Sehingga mengganggu disiplin anak dalam belajar. Dan juga di lingkungan sekolah yang mengganggu disiplin siswa dalam belajar yaitu lokasi sekolah berdekatan dengan jalan raya tentu transportasi yang lalu lalang merasa berisik sehingga mengganggu proses pembelajaran. Juga teman yang sering usil yang terus mengganggu dalam proses pembelajaran.

Faktor yang mengganggu disiplin belajar siswa selanjutnya adalah di lingkungan masyarakat, adanya pergaulan bebas dengan warga masyarakat, sifat negatif yang mempengaruhi siswa sehingga tidak konsentrasi dan mengganggu dalam meningkatkan disiplin belajarnya.

Jika di bandingkan temuan peneliti di lapangan dengan teori Suradi, bahwasanya peran keluarga dan masyarakat masih belum sesuai dengan teori tersebut. tapi peran guru di sekolah sudah terlaksanakan dengan baik dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.

Tu'u Dalam Wa Ode (2004) menyebutkan bahwa,ada beberapa faktor disiplin, yaitu sebagai berikut: Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya, selain itu kesadaran diri menjadi motif kuat terwujudnya disiplin, Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya, alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan, Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan. Jika di bandingkan temuan peneliti di lapangan dengan teori ini, bahwasanya siswa masih belum sadar akan pentingnya disiplin, belum melakukan ketaatan terhadap peraturan dan jaga guru telah menyediakan alat pendidikan dan memberikan hukuman bagi yang melanggar tapi masih ada juga yang melanggar peraturan.

### **Hambatan Guru Menurut Pandangan Siswa dalam Meningkatkan Disiplin Belajar.**

Dalam sistem pendidikan tidak tertutup kemungkinan, bahwasanya proses pendisiplinan itu tidak hanya berjalan dengan lancar saja tanpa adanya hambatan. Ada beberapa hambatan yang di temukan guru menurut pandangan siswa yaitu. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti kedisiplinan dalam belajar, sering terlambat ke sekolah, sering cabut pada saat proses pembelajaran. Yang intinya hambatan ini terdapat pada kepribadian siswa yang susah di atur. Jika di bandingkan temuan peneliti di lapangan

dengan teori Tu'u, bahwasanya siswa masih belum mempunyai kesadaran dan ketaatan dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga masih tidak disiplin dalam belajar.

## KESIMPULAN

Peranan guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa pada siswa yang bermasalah yaitu: (a) Memberikan pembinaan dalam meningkatkan disiplin masuk kelas tepat waktu. (b). Memberitahukan dan menjelaskan mengenai aturan yang ada di sekolah. (c) Memberikan contoh sikap dan perilaku disiplin masuk kelas. (d). Memberikan peringatan kepada siswa jika ada yang melanggar peraturan sekolah. (e) Memberikan sanksi bila terdapat sering melakukan pelanggaran. (f). Mengadakan gotong royong setiap dua kali sebulan dan memfasilitasi alat kebersihan dalam meningkatkan disiplin kebersihan. (g). Memberikan fasilitas penunjang pembelajaran yang ada di perpustakaan seperti buku dan alat kebutuhan lainnya. (h). Memberikan penyadaran kepada siswa untuk selalu mengikuti ekstrakurikuler dan memberikan reward bagi siswa yang berprestasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa pada siswa yang bermasalah yaitu: (a). Kurangnya perhatian keluarga, faktor ekonomi dan sering terjadi keributan di rumah. (b). Lokasi sekolah berdekatan dengan jalan raya, transportasi yang lalu lalang membuat bising sehingga mengganggu proses belajar dan teman sekelas yang sering usil waktu belajar. (c). Adanya pergaulan yang kurang terkontrol dalam masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, F. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA PDRM Natsir Batu Bagirak Kec Lembah Gumanti Kabupaten Solok (Doctoral dissertation, STKIP PGRI Sumatera Barat).  
<http://repo.stkip-pgri-sumbar.ac.id/id/eprint/9341/>
- Kadir, K. (1994). Penuntun Belajar PPKN. Bandung: Pen Ganeca Exact
- Lemhannas, L. (1997). Disiplin Nasional, Jakarta; Balai Pustaka.
- Nalora, P. (2017). Peranan Guru PPKn dalam Menanamkan Disiplin Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 7 Payakumbuh. Skripsi
- Nanang Purwanto, 2014. Pengantar Pendidikan, Yogyakarta: Graha Ilmu. Soetjipto, Rafli Kosasi, 2009. Profesi Keguruan, Jakarta: Rineka Cipta
- Purnama, D. S. (2006). Upaya guru dalam mengembangkan disiplin belajar siswa. *Paradigma*, 1(1), 101-109.
- Rusman, R. (2011). Model- model Pembelajaran, mengembangkan profesional guru,
- Sardiman, S. (1986). Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soejanto, A. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rinike Cipta. Citra Puspitasari.
- Sugiyono, S. (2007). Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Afabeta.
- Syah, M. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2016). Tugas Guru dalam Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yahya, M. (2013). Profesi Tenaga Kependidikan, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Zuriah, N. (2011). Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerjti secara Konstektual dan Futuristik. Jakarta: Bumi aksara. 19-20